

**Wacana pada Berita Online Jokowi Soal Gibran Politik Dinasti:
*Yang Coblos Rakyat, Bukan Elit***

Rafli Iftikar¹, Haris Shofiyyuddin²

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya^{1,2}

E-mail: rafli.iftikar@gmail.com

Abstract:

This article has the main aim of conducting an in-depth critical discourse analysis of the construction of dynastic politics contained in the CNN Indonesia news report which discusses Jokowi's statement regarding Gibran's candidacy as Vice Presidential Candidate (Cawapres). This research adopts a qualitative research method using a comparative case study approach to provide a more comprehensive understanding of the political dynamics contained therein. The data that is the object of the research was obtained through literature study and descriptive analysis of CNN Indonesia's online news published on 24 October 2023 with the title "Jokowi about Gibran Dynasty Politics: The People Voted, Not the Elite". Through a comparative case study approach, this research attempts to dissect various aspects of dynastic political construction that appear in the news. The research results highlight the importance of interpretation and construction of meaning in political discourse, as well as its ability to describe political reality which has significant potential in influencing people's perceptions and views of political events. By deepening understanding of how dynastic political constructs are shaped and presented in the news, this research contributes to the political science and media studies literature, providing deeper insight into the complexity of political dynamics associated with political dynasties. This critical discourse analysis can be a basis for developing further thinking and understanding about how the media shapes political narratives and their impact on public perceptions.

Keywords: discourse analysis; online news; dynastic politics, Jokowi, Gibran

Abstrak:

Artikel ini memiliki tujuan utama untuk melakukan analisis wacana kritis yang mendalam terhadap konstruksi politik dinasti yang terdapat dalam laporan berita CNN

Indonesia yang membahas pernyataan Jokowi mengenai pencalonan Gibran sebagai Calon Wakil Presiden (Cawapres). Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus komparatif untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap dinamika politik yang terkandung di dalamnya. Data yang menjadi objek penelitian diperoleh melalui studi pustaka dan analisis deskriptif terhadap berita online CNN Indonesia yang diterbitkan pada 24 Oktober 2023 dengan judul "Jokowi soal Gibran Politik Dinasti: Yang Coblos Rakyat, Bukan Elit". Melalui pendekatan studi kasus komparatif, penelitian ini berusaha membedah berbagai aspek konstruksi politik dinasti yang muncul dalam berita tersebut. Hasil penelitian menyoroti pentingnya interpretasi dan konstruksi makna dalam wacana politik, serta kemampuannya untuk menggambarkan realitas politik yang memiliki potensi signifikan dalam memengaruhi persepsi dan pandangan masyarakat terhadap peristiwa politik. Dengan memperdalam pemahaman tentang bagaimana konstruksi politik dinasti dibentuk dan disajikan dalam berita, penelitian ini berkontribusi pada literatur ilmu politik dan studi media, memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kompleksitas dinamika politik yang terkait dengan dinasti politik. Analisis wacana kritis ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan pemikiran dan pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana media membentuk narasi politik dan dampaknya terhadap persepsi publik.

Kata kunci: analisis wacana; berita online; politik dinasti, Jokowi, Gibran

PENDAHULUAN

Internet berkembang dengan sangat pesat, sehingga menjadi menarik untuk diamati, terutama bagaimana media internet atau media sosial dimanfaatkan sebagai alat untuk mendapatkan informasi dan memainkan peran penting di berbagai lapisan masyarakat. Konten-konten yang ada di media internet saat ini dibangun berdasarkan pemikiran yang mendalam. Antonio Gramsci menjelaskan bahwa media berfungsi sebagai ruang untuk merepresentasikan berbagai ideologi. Dalam pandangannya, media menjadi alat bagi penguasa untuk menyebarkan gagasan, melegitimasi, dan mengontrol wacana di tengah masyarakat, salah satunya melalui konten berita (Tabroni, 2014). Secara umum, media memiliki peran dalam merekam dan menyajikan berbagai peristiwa sosial serta politik yang

terjadi di masyarakat (Littlejohn, 1996). McQuail menambahkan bahwa hal utama dalam media massa adalah proses produksinya, cara distribusi konten secara simbolis, serta bagaimana masyarakat terlibat dengan informasi yang disampaikan secara profesional, akurat, dan tepat sasaran. Tak jarang, media massa dianggap memiliki pengaruh paling besar terhadap masyarakat.

Di era informasi digital saat ini, media online menjadi sumber utama masyarakat dalam memperoleh berita dan informasi terkini. Salah satu situs berita paling berpengaruh di Indonesia adalah CNN Indonesia. Keberadaannya penting karena tidak hanya menyajikan fakta, tapi juga membentuk opini masyarakat melalui konstruksi berita yang disajikannya. Artikel ini bertujuan untuk melakukan analisis wacana kritis tentang bagaimana CNN Indonesia mengkonstruksi politik dinasti melalui pemberitaan online terkait pernyataan Joko Widodo (Jokowi) terkait Gibran Rakabuming Raka sebagai calon wakil presiden (Cawapres). Fenomena politik dinasti yang memusatkan kekuasaan politik pada satu keluarga menarik perhatian masyarakat dan akademisi. Dalam konteks ini, pemberitaan media mempunyai peran penting dalam membentuk pandangan masyarakat terhadap dinasti politik. Pernyataan Jokowi mengenai Gibran sebagai Wakil Presiden menjadi titik fokus analisis, mengingat posisi Jokowi sebagai presiden berperan penting dalam dinamika politik nasional.

Analisis wacana kritis digunakan sebagai pendekatan untuk memahami konstruksi berita dalam konteks politik dinasti. Teori ini memungkinkan kita mengidentifikasi kecenderungan, ketidaksetaraan, dan kekuasaan yang tertanam dalam bahasa dan struktur berita. Dengan menggali lapisan makna yang terkandung dalam berita CNN Indonesia, kita dapat memahami bagaimana politik dinasti dipresentasikan dan diartikulasikan dalam ranah publik. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman yang lebih mendalam tentang peran media dalam pembentukan opini publik terkait politik dinasti. Analisis terhadap konstruksi berita online CNN Indonesia dapat membuka wawasan mengenai dinamika politik kontemporer di Indonesia dan dampaknya terhadap kehidupan berdemokrasi.

Dalam konteks demokrasi, pengaruh media massa terhadap proses politik tidak dapat diabaikan. CNN Indonesia sebagai salah satu platform berita terkemuka di Indonesia memiliki potensi besar untuk membentuk persepsi masyarakat terhadap peristiwa politik, termasuk fenomena politik dinasti. Analisis wacana kritis menjadi instrumen penting untuk merinci bagaimana media ini membentuk narasi, memilih kata-kata, dan mengonstruksi realitas politik. Penting untuk diakui bahwa pemberitaan politik memiliki dampak tidak

hanya pada level nasional tetapi juga dalam skala lokal. Dengan membahas pernyataan Jokowi tentang Gibran sebagai Cawapres, kita dapat merenungkan tidak hanya dinamika politik nasional tetapi juga dinasti dalam skala keluarga politik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam menggali peran media dalam mengelola politik dinasti yang bisa mencakup berbagai level pemerintahan. Dalam era digital, berita online tidak hanya mencerminkan realitas politik tetapi juga berperan dalam membentuk opini masyarakat secara cepat dan masif. Oleh karena itu, penelitian ini merinci konstruksi berita online CNN Indonesia sebagai representasi media daring yang berpotensi memberikan dampak besar terhadap persepsi dan pandangan masyarakat terhadap politik dinasti.

Analisis wacana kritis juga memberikan kesempatan untuk merenungkan tentang tanggung jawab jurnalisme dalam memberikan informasi yang seimbang dan obyektif. Pertanyaan etis muncul seiring dengan kecenderungan media untuk memilih narasi yang menarik perhatian pembaca. Dengan mengeksplorasi konstruksi berita CNN Indonesia, kita dapat mengukur sejauh mana media bertanggung jawab dalam menyajikan informasi politik, khususnya terkait dinasti. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya mampu memberikan wawasan mendalam tentang politik dinasti melalui lensa media, tetapi juga merangsang refleksi kritis terhadap peran media dalam membentuk demokrasi yang berkualitas di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian terhadap artikel jurnal "Analisis Wacana Kritis: Konstruksi Politik Dinasti dalam Berita CNN Indonesia tentang Pernyataan Jokowi terkait Gibran sebagai Cawapres" penting karena dapat memberikan wawasan mendalam terkait pengaruh media dan persepsi publik pada isu politik menjelang pilpres 2024. Hal ini memberikan kontribusi dalam memahami dinamika politik kontemporer, serta memperkaya literatur terkait analisis wacana politik. Untuk mencegah duplikasi atau kesamaan, sangat penting agar penelitian mengintegrasikan penelitian sebelumnya. Beberapa kajian terdahulu yang terkait penelitian ini sebagai berikut:

Kajian Pertama yang dilakukan oleh Ni Putu Dewi Eka Yanti, Ida Bagus Putrayasa, dan I Wayan Artika, berjudul "Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Pada Teks Pidato Klaim Kemenangan Pilpres 2019" yang dipublikasikan pada tahun 2019, meneliti teks pidato dengan pendekatan analisis wacana kritis. Penelitian ini menemukan bahwa kedua teks pidato tersebut memuat lima karakteristik analisis wacana kritis menurut Teun A. Van Dijk, yaitu:

(1) tindakan, (2) konteks, (3) sejarah, (4) kekuasaan, dan (5) ideologi. Kelima elemen ini membentuk wacana politik yang berfungsi untuk memberikan arahan, membentuk opini publik, dan dipengaruhi oleh konteks tertentu seperti target audiens dan momen penyampaian. Selain itu, wacana ini juga ditopang oleh aspek historis, yaitu rangkaian peristiwa sebelumnya yang menjadi latar belakang kemunculannya di ruang publik. Berdasarkan penelitian tersebut ditemukannya sebuah perbedaan kedua penelitian ini yaitu pemilihan objek penelitian dan teori yang digunakannya. Persamaannya terletak pada kajian yang ditelitinya yakni politik. Selain penelitian ini adapun penelitian berikut.

Kajian kedua oleh Parlindungan Pardede, Yumna Rasyid, Miftakhulhairah Anwar bertajuk “Manipulasi Linguistik sebagai Instrumen Politik di Peternakan: Analisis Wacana Kritis” yang diterbitkan pada tahun 2023. Hasil penelitian ini adalah Manipulasi linguistik digunakan sebagai alat untuk memperoleh, menjalankan, dan mempertahankan kuasa. Melalui kekuatan bahasa, Orwell menggambarkan bagaimana elite politik memengaruhi masyarakat demi mendapatkan dukungan, seperti yang dilakukan oleh Major, Snowball, dan Napoleon dalam paruh pertama novel. Setelah kekuasaan berhasil diraih, strategi manipulasi linguistik yang lebih terarah pun diterapkan untuk memperkuat dan mempertahankan kendali. Berdasarkan penelitian tersebut ditemukannya sebuah perbedaan kedua penelitian ini yaitu pemilihan objek penelitian dan teori yang digunakannya. Persamaannya terletak pada kajian yang ditelitinya yakni politik.

Kajian ketiga oleh Leonora F. Pesiwara, Chrissanty Hiariej, Mouren Wuarlela berjudul “Pertarungan Kata Dalam Slogan Politik (Konteks Pemilihan Kepala Daerah di Maluku): Suatu Kajian Analisis Wacana Kritis” yang terbit tahun 2022. Hasil dari analisis ini adalah strategi perlawanan retorik sebagai bagian dari wacana politik di ranah pemilihan gubernur maluku, merepresentasikan mentalitas dua kandidat sebagai alat untuk memegang kekuasaan, perspektif dua kandidat sebagai bentuk perebutan kekuasaan, pemilih mempersepsikan pasangan janji dan pemenuhan yang mewakili sikap, perilaku, tindakan, dan kinerja a mereka yang ingin menjadi yang pertama bekerja dalam kepemimpinan. Berdasarkan penelitian tersebut ditemukannya sebuah perbedaan kedua penelitian ini yaitu pemilihan objek penelitian yang digunakannya. Persamaannya terletak pada kajian yang ditelitinya yakni politik dan teori yang dipakai yakni Norman Fairclough.

Kajian keempat oleh Farid Iskandar berjudul “Analisis Wacana Politik Debat Publik Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden Republik Indonesia” yang terbit tahun 2020. Menganalisis konstruksi wacana politik dalam debat publik. Penelitian ini menemukan bahwa wacana politik yang dibangun lebih banyak difokuskan pada penyampaian pesan terkait arah

kebijakan daripada menonjolkan karakter masing-masing kandidat sebagai pembeda. Namun, pesan-pesan tersebut cenderung minim dalam memberikan informasi konkret terkait tahapan-tahapan kebijakan yang Berdasarkan penelitian tersebut ditemukannya sebuah perbedaan kedua penelitian ini yaitu pemilihan objek penelitian dan teori yang digunakannya. Persamaannya terletak pada kajian yang ditelitinya yakni politik.

Berdasarkan telaah latar belakang di atas, dapat diuraikan mengenai rumusan masalahnya, sebagai berikut (1) Bagaimana konstruksi berita oleh CNN Indonesia mengenai tanggapan Presiden Joko Widodo terhadap tuduhan dinasti politik, khususnya soal pencalonan putranya, Gibran Rakabuming Raka sebagai calon wakil presiden? (2) Bagaimana narasi yang dihasilkan oleh berita tersebut dalam menggambarkan pandangan Jokowi terhadap isu dinasti politik, demokrasi, dan partisipasi rakyat dalam proses politik di Indonesia?. Dengan menggali lebih dalam pada Analisis Wacana Kritis pada Konstruksi Politik Dinasti dalam Berita CNN Indonesia tentang Pernyataan Jokowi terkait Gibran sebagai Cawapres, dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengenali dan memahami peran serta pengaruh Gibran dalam politik Indonesia saat ini. Diharapkan juga dapat memahami strategi komunikasi dan naratif politik yang digunakan oleh pemimpin muda dalam lingkup politik nasional.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2014), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mengumpulkan data yang valid dengan tujuan menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi permasalahan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis. Metode kualitatif bertujuan menghasilkan informasi deskriptif berupa ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari sudut pandang subjek. Pendekatan analisis wacana kritis merupakan salah satu bentuk penerapan metode deskriptif kualitatif yang menekankan analisis terhadap aspek kebahasaan dan konteks yang terkait. Dalam penelitian ini, analisis wacana dilakukan dengan menafsirkan dan menganalisis konstruksi serta narasi pada portal berita online CNN Indonesia, khususnya yang memuat pandangan Jokowi terhadap pencalonan putranya, Gibran Rakabuming Raka, sebagai calon wakil presiden. Analisis ini mencakup identifikasi pola, tema, dan framing dalam teks.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dengan metode simak dan catat. Data utama yang dianalisis berasal dari isi portal berita CNN Indonesia yang diterbitkan pada 24 Oktober 2023. Penelitian ini didasarkan pada teori Norman Fairclough dalam Analisis Wacana Kritis (AWK), yang menyoroti hubungan erat antara bahasa, kekuasaan, dan ideologi dalam masyarakat. Fairclough berpendapat bahwa bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai medium untuk menciptakan, mempertahankan, dan mereproduksi relasi kekuasaan. Dalam AWK, tiga dimensi analisis utama digunakan yaitu dimensi teksual untuk menganalisis struktur dan pemilihan kata dalam teks untuk memahami bagaimana bahasa digunakan untuk membentuk makna dan kekuasaan., dimensi praktik sosial untuk menganalisis konteks sosial di mana teks diproduksi dan diterima, serta hubungan kekuasaan yang terlibat dalam proses ini, serta dimensi interpretasi subjektif untuk menyelidiki bagaimana teks mempengaruhi pandangan dan identitas individu, serta bagaimana individu merespons teks tersebut.

PEMBAHASAN

Dalam berita CNN Indonesia, Jokowi merespons tuduhan dinasti politik terkait putranya, Gibran, yang menjadi bakal calon wakil presiden. Dalam analisis wacana kritis dengan teori Norman Fairclough, kita dapat melihat bagaimana konstruksi politik dinasti digambarkan dalam pemberitaan tersebut. Fairclough menekankan tiga dimensi analisis yaitu dimensi teks, praktik sosial, dan praduga.

Dalam dimensi teks, Jokowi menyatakan bahwa pemilihan presiden adalah hasil demokrasi rakyat, menekankan bahwa rakyat yang menentukan. Namun, perlu dicatat bahwa hal ini dapat dianggap sebagai strategi retorika untuk melegitimasi keikutsertaan keluarga dalam politik. Pada dimensi praktik sosial, pemberitaan mencerminkan bagaimana politik dinasti dihubungkan dengan keputusan Anwar Usman yang mengubah syarat pendaftaran capres-cawapres. Aturan baru ini, yang dianggap menguntungkan Gibran, memunculkan pertanyaan tentang integritas proses politik dan independensi lembaga. Dalam dimensi praduga, pembaca diberi kesempatan untuk menilai konsep demokrasi dan partisipasi rakyat. Pernyataan Jokowi yang menyerahkan penilaian kepada rakyat dapat dianggap sebagai upaya membangun narasi bahwa keputusan politik keluarga ini mendapat dukungan rakyat.

Dalam konteks ini, Fairclough menyoroti bagaimana kebijakan dan pernyataan politik dapat menjadi alat untuk membentuk opini publik. Pernyataan Jokowi tentang demokrasi dan keputusan rakyat dapat dilihat sebagai strategi komunikasi politik untuk merespons kritik

terhadap dinasti politik. Pentingnya analisis ini adalah untuk membuka wawasan tentang bagaimana media memainkan peran dalam membangun narasi politik, terutama terkait isu sensitif seperti dinasti politik. Dengan demikian, analisis wacana kritis memberikan perspektif yang lebih mendalam terhadap konstruksi makna dan dampaknya dalam masyarakat. Dalam konteks analisis wacana kritis, penting untuk mencermati kutipan-kutipan kunci yang menggambarkan konstruksi politik dinasti dalam berita CNN Indonesia.

(Data 1) Pernyataan Jokowi:

"Semuanya yang memilih itu rakyat, yang menentukan itu rakyat, yang mencoblos itu rakyat, bukan itu bukan elite, bukan partai. Itulah demokrasi." (CNN, 2023)

Dalam strategi komunikasinya, Jokowi secara konsisten mengadopsi retorika demokrasi, yang bertujuan untuk menegaskan peran partisipasi aktif rakyat sebagai unsur utama dalam sistem politik. Meskipun demikian, penekanan ini juga dapat diinterpretasikan sebagai upaya untuk melegitimasi keikutsertaan keluarganya dalam ranah politik dengan menyoroti aspek partisipatif demokrasi. Dengan demikian, penggunaan retorika demokrasi tidak hanya mencerminkan komitmen pada nilai-nilai demokratis, tetapi juga dapat dianggap sebagai strategi politik yang bertujuan membangun legitimasi untuk keterlibatan keluarga Jokowi dalam proses politik, memanfaatkan argumen partisipatif sebagai landasan legitimasi.

(Data 2) Pernyataan Jokowi tentang penilaian calon:

"Ya itu kan masyarakat yang menilai." (CNN, 2023)

Dalam konteks pernyataan tersebut, terlihat jelas bahwa kesan yang ingin disampaikan adalah bahwa keputusan terkait pencalonan Gibran sepenuhnya tergantung pada keputusan masyarakat. Meskipun demikian, penting untuk diakui bahwa pendekatan ini juga dapat diartikan sebagai strategi komunikasi yang disusun dengan tujuan mengalihkan tanggapan negatif yang mungkin muncul terhadap adanya dinasti politik. Dengan merinci pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pihak yang terlibat dalam proses ini secara sengaja menekankan partisipasi masyarakat sebagai pilar utama, dengan harapan bahwa fokus akan tertuju pada kehendak rakyat dalam mengambil keputusan politik, sekaligus menciptakan narasi yang melibatkan dan memberdayakan masyarakat. Strategi ini dapat diinterpretasikan sebagai bentuk respons terhadap potensi kritik terhadap praktik-praktik politik yang melibatkan keluarga atau dinasti, dengan mencoba memposisikan pencalonan sebagai hasil dari kehendak rakyat yang terlibat dalam proses demokratis.

(Data 3) Isu perubahan aturan oleh Anwar Usman:

"Ipar Jokowi yang juga Ketua MK, Anwar Usman, mengubah ketentuan syarat pendaftaran capres-cawapres." (CNN, 2023)

Keterlibatan keluarga dalam proses keputusan institusional, seperti perubahan syarat pendaftaran, menjadi cikal bakal bagi pembentukan narasi dinasti politik yang substansial. Dalam kerangka analisis Fairclough, penekanan diberikan pada bagaimana kebijakan, khususnya perubahan dalam aturan pendaftaran atau syarat pemilihan, dapat diartikan sebagai instrumen yang digunakan untuk memperkuat posisi politik keluarga. Fairclough menyoroti bahwa melalui kebijakan, keluarga politik dapat mencapai tujuan mereka dengan lebih sistematis, menjelma menjadi alat yang efektif untuk memperkuat dan melestarikan posisi politik mereka.

Analisis ini memandang kebijakan sebagai bagian integral dari strategi dinasti politik untuk memanipulasi dan mempengaruhi dinamika politik, dengan menciptakan struktur formal yang mendukung kelangsungan pengaruh keluarga dalam jangka panjang. Dengan demikian, perubahan kebijakan bukan sekadar perubahan teknis, tetapi juga menjadi cermin dari dinamika kekuasaan dan strategi politik keluarga dalam mengelola dan memperkuat dominasinya di panggung politik.

(Data 4) Pernyataan Prabowo Subianto:

"Kita telah berembuk secara final secara konsensus, seluruhnya sepakat mengusung Prabowo Subianto sebagai presiden KIM, untuk 2024-2029, dan saudara Gibran Rakabuming Raka sebagai cawapres dari KIM." (CNN, 2023)

Dalam konteks pernyataan tersebut, penting untuk diperhatikan bahwa ketika keputusan politik dihasilkan melalui proses kesepakatan internal di dalam koalisi, hal tersebut tidak hanya mencerminkan dinamika hubungan antaranggota koalisi, tetapi juga mengungkapkan pengaruh dan partisipasi keluarga Jokowi dalam pembentukan kebijakan. Dengan menempatkan keluarga Jokowi secara eksplisit dalam kerangka struktur kekuasaan politik, pernyataan tersebut menegaskan bahwa dinasti politik bukan hanya tentang dinamika politik internal, melainkan juga tentang keterlibatan dan peran dominan keluarga dalam mengambil keputusan.

Analisis lebih lanjut dapat mengarah pada pemahaman bahwa narasi dinasti politik tidak hanya berkaitan dengan faktor internal dalam dunia politik, tetapi juga melibatkan faktor keturunan dan keterlibatan keluarga dalam membentuk dan memengaruhi kebijakan. Dengan demikian, pernyataan tersebut membuka jendela untuk melihat bagaimana faktor-faktor keluarga dapat membentuk dan membimbing keputusan politik, menciptakan struktur kekuasaan yang tidak hanya didasarkan pada perjanjian politik internal, tetapi juga pada garis keturunan dan keterlibatan keluarga dalam pengambilan keputusan politik.

(Data 5) Isu Dinasti Politik Sejak Pilkada Serentak 2020:

"Isu dinasti politik Jokowi bergulir sejak Pilkada Serentak 2020. Isu itu berembus karena putra dan mantu Jokowi, Gibran Rakabuming Raka dan Bobby Nasution, menjadi kepala daerah." (CNN, 2023)

Merujuk Dalam konteks peristiwa sebelumnya, pemberitaan telah menghubungkan isu dinasti politik dengan kepemimpinan keluarga Jokowi, menciptakan narasi yang menyoroti kontinuitas dinasti politik dan relevansinya dalam pemilihan mendatang. Analisis ini menunjukkan bagaimana hubungan politisi keluarga dapat memainkan peran penting dalam memahami dinamika politik, sekaligus menggambarkan landasan historis yang membentuk pola kepemimpinan yang dapat mempengaruhi proses demokrasi.

(Data 6) Perubahan syarat pendaftaran:

"Aturan baru memungkinkan orang di bawah usia 40 tahun bisa mencalonkan diri selama pernah terpilih dalam pemilu." (CNN, 2023)

Perubahan Peraturan aturan yang memfasilitasi keterlibatan calon di bawah usia 40 tahun memiliki dampak yang signifikan dalam menentukan landasan hukum bagi pencalonan Gibran. Analisis yang dilakukan oleh Fairclough menyoroti kompleksitas bagaimana perubahan kebijakan ini tidak hanya mengubah struktur formal dalam konteks pemilihan, tetapi juga menciptakan dinamika politik yang dapat diinterpretasikan sebagai strategi dinasti. Dalam pandangan Fairclough, perubahan kebijakan tidak hanya mencerminkan transformasi formal dalam sistem politik, tetapi juga menjadi cermin strategi dinasti yang cerdas. Seiring dengan perubahan aturan, muncul pertanyaan tentang apakah ini adalah langkah nyata menuju demokratisasi yang lebih inklusif atau sekadar sebuah strategi untuk mempertahankan pengaruh keluarga tertentu dalam politik. Analisis ini menggambarkan bagaimana kebijakan yang tampaknya netral secara formal dapat menjadi instrumen yang kuat dalam tangan dinasti politik untuk memanipulasi dan memperkuat posisi mereka dalam lanskap politik yang selalu berubah.

Dengan merinci kutipan-kutipan tersebut, analisis wacana kritis memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana bahasa digunakan untuk membentuk narasi politik. Konstruksi politik dinasti dalam pemberitaan ini mencerminkan kompleksitas hubungan antara kekuasaan, keluarga, dan demokrasi dalam konteks politik Indonesia.

SIMPULAN

Dalam kesimpulan, analisis wacana kritis menggunakan teori Norman Fairclough terhadap berita CNN Indonesia mengenai pernyataan Jokowi terkait Gibran sebagai cawapres

mengungkap sejumlah konstruksi politik dinasti. Berikut adalah beberapa kesimpulan kunci yaitu pertama, dalam berita ini, terdapat konstruksi positif terhadap partisipasi Gibran dalam demokrasi. Jokowi menyatakan bahwa pemilihan presiden adalah bagian dari demokrasi, di mana rakyat memiliki hak untuk memilih. Namun, perlu dicatat bahwa hal ini dapat dianggap sebagai strategi legitimasi untuk meredam kritik terkait dinasti politik.

Kedua, terdapat framing positif terhadap peran rakyat dalam menentukan pilihan presiden. Pernyataan Jokowi menekankan bahwa rakyatlah yang menilai dan menentukan, mengesampingkan elit dan partai. Dalam konteks AWK, framing ini dapat diinterpretasikan sebagai upaya untuk merancang narasi yang mendukung legitimasi politik keluarga Jokowi. Namun, perlu dicatat bahwa berita ini juga mencerminkan konstruksi negatif terkait isu dinasti politik yang sebelumnya muncul pada Pilkada Serentak 2020. Isu ini muncul kembali menjelang Pilpres 2024, menciptakan ketegangan politik. AWK membantu mengidentifikasi bagaimana berita ini dapat memengaruhi opini publik terhadap partisipasi politik keluarga Jokowi.

Selain itu, perubahan aturan pendaftaran capres-cawapres, yang diduga menguntungkan Gibran, juga menciptakan konstruksi politik yang kontroversial. AWK memungkinkan kita untuk membaca bagaimana berita ini membangun pemahaman tentang perubahan aturan tersebut dan bagaimana hal itu berkaitan dengan strategi politik keluarga Jokowi. Secara keseluruhan, analisis menggunakan teori AWK membuka pemahaman tentang konstruksi politik dinasti dalam berita tersebut. Pemahaman ini penting untuk membantu masyarakat memilah informasi dan meningkatkan literasi politik dalam menghadapi konteks politik yang kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

Basuki, U. (2020). Parpol, pemilu dan demokrasi: Dinamika partai politik dalam sistem pemilihan umum di Indonesia perspektif demokrasi. *Kosmik Hukum*, 20(2), 81.

CNN Indonesia. (2023, October 24). Jokowi soal Gibran: Politik dinasti, yang coblos rakyat bukan elite.

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20231017104645-32-1012188/jokowi-soal-gibran-politik-dinasti-yang-coblos-rakyat-bukan-elite>

Fairclough, N. (1995). *Critical discourse analysis: The critical study of language*. Longman.

Fairclough, N. (2012). Critical discourse analysis. In J. P. Gee & M. Handford (Eds.), *The Routledge handbook of discourse analysis* (pp. 9-20). Routledge.

- Hasfi, N. (2019). Komunikasi politik di era digital. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 10(1), 93–111.
- Kusno, A., Arifin, M. B., & Mulawarman, W. G. (2022). Identifikasi konteks ekstralingual virtual bahasa media sosial sebagai penunjang analisis bahasa sebagai alat bukti hukum. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1s).
- Littlejohn, S. W. (1996). *Theories of human communication*. Pascasarjana Universitas Padjajaran.
- Noggle, R. (2021). Manipulation in politics. In Oxford Research Encyclopedia of Politics. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190228637.013.1598>
- Purnamawati, E. (2020). Perjalanan demokrasi di Indonesia. *Solusi*, 18(2), 251–264.
- Samsuri, A., Mulawarman, W. G., & Hudiyono, Y. (2022). Ideologi penggunaan istilah-istilah Covid-19 di berita online: Analisis wacana kritis model Norman Fairclough. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(3), 603–618.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tabroni, R. (2014). *Marketing politik: Media dan pencitraan di era multipartai*. Graha Ilmu.
- Tarigan, H. G. (1987). *Pengajaran wacana*. Angkasa.